

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa masa pubertas diawali dengan berfungsinya ovarium. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan mantap dan teratur (Boyke, 2009).

Secara klinis pubertas mulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, dan berakhir jika sudah ada kemampuan reproduksi. Pubertas pada wanita mulai kira-kira pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Kejadian yang terpenting dalam pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis menjelang pada saat menstruasi (Boyke, 2009).

Sampai sekarang menstruasi atau haid masih merupakan topik yang menarik minat sebagian besar kalangan wanita karena setiap bulannya wanita selalu mengalami menstruasi dan sering mengalami nyeri. Nyeri ini timbul bersamaan dengan menstruasi, sebelum menstruasi atau bisa juga segera setelah menstruasi. Nyeri haid atau yang biasa disebut dengan dismenore merupakan kram & nyeri menusuk yang terasa di perut bagian bawah (Anonim, 2007).

Penyebab dismenore belum diketahui secara pasti, beberapa faktor yang memegang peranan tentang penyebab dismenore, antara lain : faktor

kejiwaan (pengetahuan dan emosi), faktor konstitusi (anemia, penyakit menahun), faktor obstruksi kanalis servikalis, faktor endokrin dan faktor alergi. Dismenore atau nyeri haid merupakan salah satu gejala yang paling sering menyebabkan wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Karena gangguan ini sifatnya subyektif sukar dinilai. Oleh karena itu hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid dan sering kali merasa mual, maka istilah dismenore hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari, untuk beberapa jam atau beberapa hari (Prawirohardjo, 1999).

Hampir seluruh perempuan dan juga termasuk di dalamnya remaja pasti pernah merasakan nyeri haid/dismenore dengan berbagai tingkatan, mulai dari yang sekedar pegal-pegal di panggul dari sisi dalam hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Umumnya nyeri yang biasa terasa dibawah perut itu terjadi pada hari pertama dan kedua haid. Rasa nyeri akan berkurang setelah keluar darah yang cukup banyak (Widjajanto, 2005).

Dismenore adalah nyeri di bagian bawah perut, punggung bawah bahkan sampai paha. Nyeri ini timbul bersamaan dengan haid sebelum haid atau bisa juga segera setelah haid (Widjajanto, 2005). Nyeri bisa disertai dengan berubahnya kebiasaan usus besar, mual, kelelahan, pusing, dan nyeri kepala (Hacker dan Moore, 2001)

Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah

dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore (Hacker N dan Moore G, 2001).

Pada tahun 2008 di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore dan 10 – 15% diantaranya mengalami dismenore berat yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (Jurnal Occupation dan Environmental Medicine, 2008).

Hasil penelitian tahun 2002 di 4 SLTP di Jakarta (733 subyek) sekitar 74,1% siswi mengalami nyeri haid ringan sampai berat (Djuwantono, 2006). Meskipun angka kejadian dismenore cukup tinggi, namun yang memerikasakan diri untuk berobat ke dokter sangat sedikit, namun yang memeriksakan diri untuk berobat ke dokter sangat sedikit, di Surabaya didapatkan 1,07% hingga 1,31% dari jumlah penderita datang ke bagian kebidanan (Riyanto, 2002). Padahal nyeri yang hebat bisa menjadi tanda gejala endometriosis yang bisa mengakibatkan sulit mempunyai keturunan (Baziad, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2010 di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta diperoleh keterangan dari Bapak Dukuh bahwa di dusun Kemas tidak pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya tentang menstruasi. Dari hasil wawancara terhadap 10 remaja yang sudah mendapat menstruasi dusun Kemas didapatkan data bahwa ada beberapa remaja putri di dusun Kemas, 6 diantaranya (60%) mengalami nyeri haid (dismenore) bahkan sampai mengganggu aktifitas belajarnya di sekolah, dan 40% diantaranya

tidak mengalami dismenore. Jika tidak diteliti maka kejadian dismenore masih tinggi dan tidak ada upaya pencegahan serta penanganan terhadap kejadian dismenore pada remaja putri.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta?”.
STIKES JENDERAL AGUS RANIRI YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta tahun 2010.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta.

- b. Mengetahui kejadian dismenore pada remaja putri di dusun Kemas, Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap kejadian dismenore pada remaja putri di dusun Kemas Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*scientific*)

Sebagai aplikasi teori yang menyatakan pengaruh tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kejadian dismenore.

2. Bagi remaja

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan masukan positif bagi remaja putri khususnya di dusun Kemas Sleman Yogyakarta untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja khususnya menstruasi dan kejadian dismenore. Diharapkan pada remaja putri agar memahami dan mengerti tentang menstruasi dan bisa memahami kejadian dismenore yang mungkin terjadi.

3. Bagi profesi bidan

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan melalui program pendidikan kesehatan reproduksi.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama melakukan penelitian.

5. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Menambah daftar kepustakaan yang bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswi mengetahui kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi.

6. Bagi masyarakat dusun Kemasan

Sebagai salah satu masukan dan sumber pengetahuan untuk memperoleh informasi akan pentingnya pengetahuan tentang menstruasi dan kejadian dismenore.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Sampel	Analisis Data	Hasil
Irayani, T (2005)	Hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi dismenore pada siswi SMK 17/1 Sayegan, Sleman tahun 2005	Remaja putri yang mengalami dismenore di SMK 17/1 Sayegan Sleman	Observasional Dengan pendekatan waktu <i>cross-sectional</i>	(X^2) hitung 12,388 > (X^2) tabel 4,377 Ada hubungan antara pengetahuan remaja putrid tentang kesehatan reproduksi dengan sikap menghadapi disminore pada siswi SMK 17/1 Sayegan, Sleman tahun 2005
Rahmawati, W (2003)	Hubungan umur Menarche dengan tingkat keparahan dismenore pada siswi kelas V dan IV madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003	Remaja putri kelas V dan IV yang mengalami dismenore di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta	Observasional Dengan pendekatan waktu <i>cross-sectional</i>	(X^2) hitung 6,5797 > (X^2) table 10,831 Ada hubungan umur Menarche dengan tingkat keparahan dismenore pada siswi kelas V dan IV madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003
Ningrum, EP (2006)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan penanganan dismenore pada pelajar putri kelas I di SMA N 2 Bantul tahun 2006	Remaja putri kelas I yang mengalami dismenore di SMA N 2 Bantul	Survey analitik Dengan pendekatan waktu <i>cross-sectional</i>	(X^2) hitung 5,991 > (X^2) table 6,098 Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan penanganan dismenore pada pelajar putri kelas I di SMA N 2 Bantul tahun 2006

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis kali ini adalah perbedaan judul, tempat penelitian, waktu penelitian dan sampel penelitian. Peneliti kali ini meneliti Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di Dusun Kemas Sleman Yogyakarta Tahun 2010. Peneliti menggunakan metode *cross-sectional* dengan sampel diambil secara *Purposive Sampling* jenuh, rumus yang digunakan adalah chi kuadrat.